

UTS

Nama : Intan Novalia Amara
NPM : 1913053113
No. Absen : 18
Kelas : PGSD 5A
Mata Kuliah : Pembelajaran PKn SD
Dosen Pengampu : 1. Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd.
2. Drs. Rapani, M.Pd

JAWABAN

1. Karena Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga Negara yang punya komitmen yang kuat dan punya potensi untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dengan semangat kebangsaan dan berkehidupan kemasyarakatan, maka pemahaman tentang komitmen tersebut perlu ditingkatkan secara terus menerus kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus. Oleh karena ini pendidikan kewarganegaraan sudah seharusnya diajarkan sejak kecil atau pada saat sekolah dasar agar peserta didik memiliki jiwa Pancasila dan demokrasi untuk mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Karena pada usia peserta didik di sekolah dasar sangat membutuhkan pembelajaran tentang nilai, moral dan norma agar memiliki perilaku atau sikap yang sesuai dengan peraturan negara Indonesia dan Pancasila . Jika pembelajaran nilai, moral dan norma tidak dilakukan sejak dini di takutkan peserta didik menjadi seseorang yang memiliki perilaku yang kurang baik di tambah dengan berkembangnya zaman dimasa modern ini.

3. Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses inern yang kompleks dari belajar. Selain itu pengertian Teori Belajar dapat pula diartikan sebagai teori yang mempelajari perkembangan intelektual (mental) siswa.

Dalam proses mengajar belajar, penguasaan seorang guru dan cara menyampaikannya merupakan syarat yang sangat essensial. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan pengelolaan kelas sangatlah penting, namun demikian belum cukup untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal. Selain menguasai materi matematika guru sebaiknya menguasai tentang teori-teori belajar, agar dapat mengarahkan peserta didik berpartisipasi secara intelektual dalam belajar, sehingga belajar menjadi bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan isi lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyebutkan bahwa penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menjadi salah satu unsur kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.

Jika seorang guru akan menerapkan suatu teori belajar dalam proses belajar mengajar, maka guru tersebut harus memahami seluk beluk teori belajar tersebut sehingga selanjutnya dapat merancang dengan baik bentuk proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Psikologi belajar atau disebut dengan Teori Belajar adalah teori yang mempelajari perkembangan intelektual (mental) siswa.

Berikut adalah jenis-jenis teori belajar yang sering digunakan oleh guru atau pendidik :

A. Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa

dalam hal kemampuannya untuk bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya.

Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan output (keluaran) yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur.

B. Teori Belajar Kognitif

Berbeda dengan teori behavioristik, teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

C. Teori Belajar Konstruktivistik

Konstruktivistik merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman atau dengan kata lain teori ini memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa

sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

D. Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri serta lebih banyak berbiacara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuk yang paling ideal.

4. Strategi, model, metode, dan media pembelajaran serta hubungan satu dengan yang lainnya

A. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 56) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.

D. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Lebih lanjut, Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013:4) secara eksplisit mengatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar.

Dalam pembelajaran terdapat hubungan yang erat antara strategi, model, media, dan metode. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan strategi yang digunakan, guru harus cermat memilih dan menetapkan metode yang sesuai. Tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal jika pemilihan strategi, model, media dan metodenya tepat. Perlu diketahui bahwa proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran, jika dapat dipilih satu atau lebih metode pembelajaran.

5. Metode, Media, Model yang tepat untuk kelas rendah dan kelas tinggi

A. Metode belajar untuk kelas rendah dan kelas tinggi

1) Metode Ceramah (kelas rendah)

Metode ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar.

Kelebihan metode ceramah :

- a) Guru mudah menguasai kelas.
- b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.

- c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Kelemahan metode ceramah:

- a) Mudah menjadi verbalisme.
- b) Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
- c) Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.
- d) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
- e) Cenderung membuat siswa pasif

2) Metode Diskusi (kelas tinggi)

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara bermusyawarah atau bekerjasama. Diskusi juga dapat dijadikan sebagai implementasi strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Kelebihan metode diskusi :

- a) Berani mengungkapkan pendapat
- b) Merangsang siswa kreatif memberikan gagasan atau ide
- c) Dapat bertukar pikiran
- d) Berkerja sama dengan baik
- e) Belajar menjadi pemimpin

Kelemahan metode diskusi:

- a) Hanya beberapa siswa saja yang aktif
- b) Pembahasan meluas dan keluar dari materi pembelajaran
- c) Membutuhkan waktu yang panjang
- d) Menimbulkan emosional yang tidak terkontrol

B. Media pembelajaran untuk kelas rendah dan tinggi

1) Media Audio (kelas rendah)

Media pembelajaran audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contoh media seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

Kelebihan media audio :

- a) Harga murah dan variasi program lebih banyak dari pada TV.
- b) Sifatnya mudah untuk dipindahkan.
- c) Dapat digunakan bersama – sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali.
- d) Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.

Kelemahan media audio :

- a) Memerlukan suatu pemusatan pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu, sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar khusus.
- b) Media Audio yang menampilkan symbol digit dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal – hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual.
- c) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.

2) Media Audio Visual (kelas tinggi)

Media pembelajaran audio visual adalah media elektronik yang digunakan sebagai bahan ajar yang memanfaatkan sinyal audio dikombinasikan dengan gambar bergerak.

Kelebihan media audio visual :

- a) Mempunyai fungsi ganda yang efektif
- b) Pita rekaman dapat diputar berulang-ulang tanpa mempengaruhi volume.
- c) Rekaman dapat dihapus secara otomatis dan pitanya bisa dipakai lagi.
- d) Pita rekaman dapat dipakai sesuai jadwal yang ada.
- e) Dapat menyajikan kegiatan-kegiatan di luar sekolah.

Kelemahan media audio visual:

- a) Daya jangkauannya terbatas.
- b) Biaya penggandaan alatnya relatif lebih mahal daripada radio.
- c) Pita kaset suara memiliki kekuatan terbatas.

C. Model pembelajaran untuk kelas rendah dan kelas tinggi

1) Model pembelajaran langsung (kelas rendah)

Pembelajaran langsung adalah jenis model pembelajaran dimana materi pembelajaran disusun oleh guru untuk disampaikan secara langsung kepada siswa. Model ini memiliki kaitan dengan metode pembelajaran ekspositori, yaitu penyampaian materi dari guru ke murid dilaksanakan secara langsung melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.

Kelebihan model pembelajaran langsung:

- a) Guru memiliki wewenang penuh terhadap isi materi yang sudah disiapkannya sehingga lebih mudah dalam mempertahankan fokus siswa
- b) Model ini dapat diterapkan untuk kelas besar dan kecil
- c) Dapat mendorong siswa lebih terbuka untuk mengungkapkan kesulitan secara langsung kepada guru
- d) Efektif untuk pembelajaran tentang materi yang terstruktur dengan waktu terbatas

- e) Efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang nilai sekolahnya masih rendah

Kelemahan model pembelajaran langsung:

- a) Keterampilan siswa sangat bisa berbeda-beda. Model ini bergantung pada kemampuan siswa mengasimilasi materi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat
- b) Sulit dalam mengatasi perbedaan kemampuan, ketertarikan, dan gaya belajar siswa
- c) Siswa dituntut untuk terlibat secara aktif, sehingga sulit bagi siswa yang lebih tertarik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal.

2) Model pembelajaran berbasis masalah (kelas tinggi)

Konsep ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan salah satu strategi pembelajaran yaitu penyelidikan dan inkuiri terhadap situasi masalah yang autentik atau terjadi di kehidupan nyata. Model ini mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah menggunakan kemampuan nalar dan melatih kemampuan belajar secara independen.

Kelebihan model berbasis masalah:

- a) Mendorong siswa menyelesaikan masalah yang realistik dan memiliki dampak pada kehidupan nyata.
- b) Memupuk sifat inkuiri siswa.
- c) Mendorong kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah.

Kekurangan model berbasis masalah :

- a) Persiapan pembelajaran cenderung kompleks karena belum tentu siswa dan guru bisa memenuhi alat atau instrumen yang diperlukan dalam proses belajar

- b) Hasil pembelajaran bisa menjadi tidak maksimal apabila kesulitan dalam mencari masalah yang relevan untuk siswa
- c) Membutuhkan waktu lebih lama dari periode pembelajaran yang sudah ditetapkan